

Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Resiliensi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Dinda Hafiziah Azzahara^{1*}, Yolandafitri Zulvia²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*e-mail: dindafizy7@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to determine whether there is an influence of financial literacy and demographic factors on the financial resilience of students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University.*

Method: *The population in this study were undergraduate students entering the 2022 and 2023 academic years studying at the Faculty of Economics and Business, Padang State University. The sample in this study were undergraduate students from the management, accounting, development economics, and economic education study programs entering the 2022 and 2023 academic years of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. The sample size was 135 respondents, using proportional random sampling. The analytical tool used in this study was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 27.*

Finding: *The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial resilience. However, demographic factors (gender, age, academic ability, and residence) did not influence students' financial resilience.*

Novelty: *This study focuses on students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University by combining two variables in one comprehensive framework, in contrast to previous studies that examined financial resilience in accounting students and gender factors.*

Keywords:

Financial Literacy, Demography Factors, Financial Resilience

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang dipenuhi ketidakpastian ekonomi dan kompleksitas sistem keuangan menuntut setiap individu memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan sebagai keterampilan hidup yang sangat penting. Individu yang mampu membuat keputusan keuangan yang tepat cenderung tidak mengalami masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Namun, faktanya masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka.

Pandemi COVID-19 telah memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya ketahanan keuangan. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan, sebanyak 72.983 karyawan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat pandemi, yang berdampak pada hilangnya sumber pendapatan dan memperburuk kondisi perekonomian masyarakat. Situasi ini menegaskan pentingnya memiliki resiliensi keuangan atau ketahanan finansial (*financial resilience*) yang baik untuk menghadapi guncangan keuangan yang tidak terduga di masa mendatang.

Mahasiswa sebagai representasi Generasi Z menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan keuangan. Meskipun terbiasa menggunakan teknologi keuangan seperti *e-money*, investasi digital, dan *e-commerce*, perilaku keuangan mereka masih memprihatinkan. Hasil penelitian Katadata Insight Center (2021) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z masih belum optimal, dengan mayoritas responden jarang mengalokasikan dana menabung di awal (40,40%), membagi penghasilan ke pos-pos tertentu (36,80%), dan membuat catatan pengeluaran (33,10%). Generasi Z juga cenderung mendahulukan pembelian barang yang diinginkan dibanding alokasi pengeluaran tetap, menunjukkan perilaku konsumtif yang tinggi.

Isu pinjaman daring semakin memperparah kondisi ketahanan keuangan generasi muda. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Desember 2024 mencatat pendanaan bermasalah industri pinjaman daring mencapai Rp2,01 triliun, dengan 74,74% didominasi oleh *borrower* individu. Dari porsi tersebut, 52,01% adalah kelompok usia 19-34 tahun (Generasi Z) dan 41,49% usia 35-54 tahun

(Generasi Y). Fenomena ini mengindikasikan rendahnya ketahanan keuangan generasi muda yang tercermin dari kecenderungan mengandalkan bantuan keuangan dari pihak lain.

Resiliensi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu mengatasi guncangan finansial atau bangkit kembali setelah mengalami kesulitan keuangan. Afif *et al.* (2025) menyimpulkan bahwa resiliensi keuangan mencakup kemampuan individu mengakses dan memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal ketika menghadapi kesulitan keuangan, termasuk menjaga kendali atas uang, menjaga pengeluaran, memiliki bantalan keuangan, menangani stres keuangan, dan memiliki perencanaan keuangan yang matang. OECD berpendapat bahwa indikator dalam resiliensi keuangan terdiri atas lima, yaitu: (1) menjaga kendali atas uang, (2) menjaga pengeluaran, (3) memiliki bantalan keuangan, (4) menangani kekurangan atau stres keuangan, dan (5) memiliki perencanaan keuangan (Hamid *et al.*, 2023).

Lusardi *et al.* (2021) mengatakan bahwa resiliensi keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2024). Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kesiapsiagaan keuangan yang lebih baik, termasuk cadangan dana darurat untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa depan (Herawati *et al.*, 2024).

Kondisi literasi keuangan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional hanya 49,68%, jauh tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia (88,37%), Singapura (97,55%), dan Thailand (95,58%). Kondisi di Sumatera Barat bahkan lebih memprihatinkan dengan indeks literasi keuangan hanya 40,78%, meskipun indeks inklusi keuangannya cukup tinggi (76,88%). Hal ini mengindikasikan masyarakat Sumatera Barat telah menggunakan produk keuangan namun belum memiliki pemahaman memadai tentang produk tersebut.

Penelitian Masdupi *et al.* (2019) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berada pada kategori cukup dengan tingkat pencapaian 77%. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis seharusnya memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa fakultas lain karena mereka telah dibekali ilmu tentang subjek ekonomi dan keuangan selama perkuliahan. Oleh karena itu, kondisi ini harus di perhatikan.

Nujmatul (2013) dan Masdupi (2019) menyatakan bahwa berdasarkan *Planned Behaviour Theory* faktor seperti usia, gender, dan pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Mahdzan (2013) dan Masdupi (2019) yang menyatakan bahwa faktor demografi mempengaruhi keputusan menyimpan dana oleh individu, yang dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Faktor demografi juga berperan penting dalam mempengaruhi resiliensi keuangan. Berbagai karakteristik sosio-demografis seperti jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal dapat mempengaruhi cara individu dalam mengelola dan merencanakan keuangannya. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola pengelolaan keuangan berdasarkan karakteristik demografis, yang berdampak pada tingkat resiliensi keuangan individu.

Menurut Weir (2000) dan (Herawati *et al.*, 2024), perempuan memiliki resiko mengalami stress keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan fakta yang menyatakan bahwa wanita memiliki harapan hidup lebih lama dibandingkan dengan laki-laki, namun bekerja lebih sedikit, dan menerima penghasilan yang lebih rendah. Selain itu, menurut (Lusardi *et al.*, 2010) laki-laki memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan wanita yang lebih cenderung menghindari resiko. Hair (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan cara seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Chen *et al.*, 1998), menyatakan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangannya daripada wanita. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki rata-rata literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Usia juga mempengaruhi cara seseorang dalam menyikapi keuangannya. Karena semakin dewasa seseorang, semakin sensitif dan peka terhadap pengelolaan keuangan mereka. Menurut Nujmatul (2013), usia seseorang menunjukkan seberapa banyak pengalaman yang dimiliki dalam masalah keuangan sehingga semakin banyak pengalaman maka pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya akan semakin baik pula. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa junior, yang berdampak pada cara mereka untuk menyikapi keuangan.

Mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki kecenderungan untuk menjalani gaya hidup yang tidak sesuai dengan keuangan dan akhirnya terjerumus dalam hutang. Menurut Nujmatul (2013) dan Masdupi (2019), mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangan mereka (Chen *et al.*, 1998). Mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang sangat diminati oleh siswa yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, mahasiswa Universitas Negeri Padang tidak hanya berasal dari Kota Padang saja namun juga dapat berasal dari luar Kota Padang. Menurut Nur (2016) dan Masdupi (2019), tempat tinggal adalah suatu bangunan dimana seseorang atau sekelompok orang tinggal selama periode waktu dan tempat tertentu. Sehingga, tempat tinggal mahasiswa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggal bersama orang tua (keluarga) atau tinggal sendiri (kost atau kontrakan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan faktor demografi mempengaruhi resiliensi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Mahasiswa dari fakultas ini dipilih karena mereka telah dibekali ilmu ekonomi dan keuangan yang dinilai memiliki fondasi keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswa fakultas-fakultas lainnya. Sehingga mereka diharapkan mampu dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang pengetahuannya yang dilihat dari tingkat literasi keuangan yang dikaitkan dengan resiliensi keuangan. Literasi keuangan dan resiliensi keuangan merupakan dua konsep yang saling terkait dan memiliki peran signifikan dalam menentukan kesejahteraan finansial jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tentang resiliensi keuangan mahasiswa masih sangat sedikit. Karena pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan resiliensi fokusnya berbeda dengan penelitian ini. Contohnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Salma (2024) berfokus pada resiliensi usaha mikro. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono & Lisdiono, 2024) berfokus pada resiliensi keuangan klinik utama XYZ. Penelitian lainnya berfokus pada resiliensi kinerja keuangan (Fitriani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang akan mengaitkan literasi keuangan dan faktor demografi terhadap resiliensi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi temuan sebelumnya dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak digunakan untuk mempelajari bagaimana individu berperilaku dan menunjukkan reaksi. Proses pertimbangan yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku membentuk alasan utama perilaku pengambilan keputusan (Smith *et al.*, 2007). Dalam *Theory of Planned Behavior* juga dijelaskan bahwa niat berperilaku, tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Teo *et al.*, 2016).

Theory of Planned Behavior (TPB) ini mengacu pada teori yang menyatakan bahwa informasi atau keyakinan yang menonjol memengaruhi perilaku. Orang dapat memiliki berbagai macam keyakinan tentang suatu perilaku, tetapi hanya sedikit dari keyakinan ini yang memengaruhi perilaku mereka ketika mereka menghadapi suatu peristiwa tertentu. Keyakinan inilah yang paling banyak memengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991).

Life Cycle Hypothesis Theory

Salah satu teori yang berhubungan dengan resiliensi keuangan (*financial resilience*) adalah *life cycle hypothesis theory*. Teori ini menjelaskan bahwa pola konsumsi masyarakat didasarkan pada pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang, yang dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya (Mandogliani *et al.*, 1954 dalam Hamid, 2023). Setiap individu memaksimalkan utilitas masa depan konsumsi mereka, mendalilkan motivasi utama untuk menyimpan sumber daya untuk akumulasi konsumsi masa depan selama masa pensiun (Japelli, 2005).

Menurut *life cycle hypothesis theory*, setiap individu menghadapi dua keputusan utama dalam perencanaan keuangan mereka selama siklus hidup. Pertama, individu memutuskan bagaimana keputusan menabung, menetapkan premi pensiun dan tunjangan pensiun untuk memastikan bahwa mereka dapat menghemat uang mereka dari waktu ke waktu. Kedua, mereka memutuskan untuk menginvestasikan preminya dalam berbagai aset keuangan untuk memastikan bahwa mereka dapat menghemat uang mereka dalam berbagai situasi yang mungkin muncul di masa depan (Bovenberg *et al.*, 2007).

Resiliensi Keuangan

Hamid (2023) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengumpulkan dana darurat dari berbagai sumber ketika dibutuhkan. Menurut Carver dalam (Herawati *et al.*, 2024), resiliensi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengandalkan sumber daya internal dan eksternal yang mereka miliki untuk mengatasi permasalahan keuangan. Sumber daya internal yang dimaksud merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dengan menabung dan mengatur pengeluaran dengan bijak, sedangkan sumber daya eksternal mengacu pada ketergantungan pada keluarga, teman, atau bentuk lain dari dukungan sosial selama kondisi keuangan yang buruk.

Resiliensi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi guncangan keuangan atau pulih dari kesulitan keuangan (Mcknight *et al.*, 2020). Menurut Salignac dalam (Hamid *et al.*, 2023), menyatakan bahwa tidak cukup hanya berfokus pada kemampuan individu dalam mengelola guncangan keuangan, karena harus mempertimbangkan aspek-aspek lainnya seperti konteks, struktur, dan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai resiliensi keuangan atau ketahanan keuangan yang baik, juga diperlukan inklusi keuangan yang cukup. Konsep ini juga menggabungkan empat faktor yang saling berhubungan dengan resiliensi keuangan, yaitu sumber daya ekonomi, produk dan layanan keuangan, pengetahuan dan perilaku keuangan, serta modal sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goyal (2021), menyatakan bahwa adanya ketergantungan individu pada sumber daya internal dan eksternal dalam mempelajari resiliensi keuangan di kalangan warga India selama pandemi covid-19.

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengatakan bahwa resiliensi keuangan atau ketahanan keuangan terdapat lima indikator, yaitu (1) menjaga kendali atas uang, (2) menjaga pengeluaran, (3) memiliki bantalan keuangan, (4) menangani kekurangan atau stress keuangan, dan (5) memiliki perencanaan keuangan serta waspada terhadap penipuan. Sedangkan menurut Muir dalam (Jayasinghe *et al.*, 2020), terdapat empat indikator yang berkontribusi terhadap resiliensi keuangan, yaitu sumber daya ekonomi, produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan), pengetahuan dan perilaku keuangan (kapabilitas keuangan), dan modal sosial.

Pengaruh literasi keuangan terhadap resiliensi keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu (Ariani *et al.*, 2016). Dapat diperhatikan

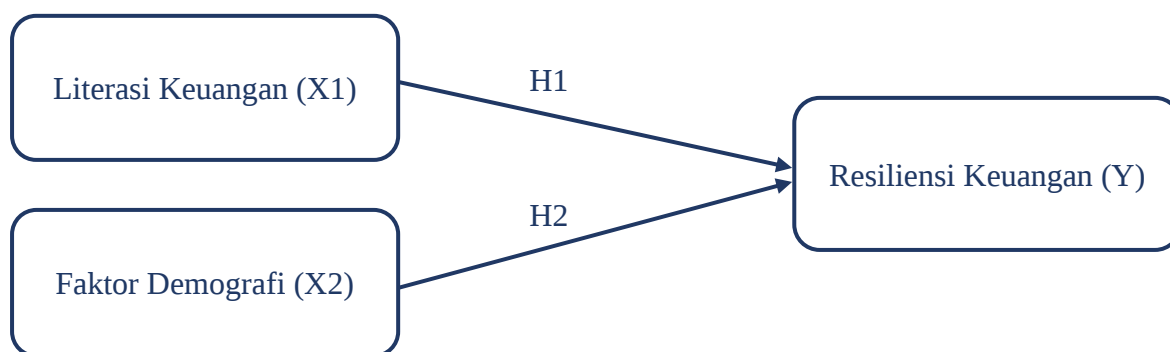
bahwa, individu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangannya tanpa arah yang jelas, maka hal tersebut akan mendorong mereka membuat keputusan keuangan tanpa rencana. Hamid *et al.* (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi ditunjukkan dari kegiatan menabung dengan rutin, mampu mengelola utang, memiliki manajemen resiko yang lebih baik dengan kepemilikan asuransi jiwa dan kesehatan, serta memiliki kesiapan dana darurat yang memadai mampu meningkatkan resiliensi keuangan seseorang. Literasi keuangan yang lebih tinggi terkait dengan kesiapsiagaan darurat yang lebih baik, permasalahan utang yang lebih sedikit, perencanaan masa depan yang lebih baik, dan kecenderungan yang lebih besar untuk menabung dan merencanakan pensiun (Lusardi & Mitchell, 2007). Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan mahasiswa FEB UNP

Pengaruh faktor demografi terhadap resiliensi keuangan

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai faktor yang memengaruhi karakteristik, sikap, dan perilaku seseorang. Faktor-faktor demografi menurut Kharchenko (2011) terdiri atas gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Faktor-faktor demografi lainnya, yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua, uang saku dan tempat tinggal (Ahmad *et al.*, 2020). Menurut Belayeth *et al.*, (2019), Kass *et al.*, (2021), Lusardi *et al.*, (2011), dan Salignac *et al.*, (2021) dalam (Hamid *et al.*, 2023) menyatakan bahwa resiliensi keuangan bervariasi berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, wilayah, urbanisasi, etnis, dan jumlah tanggungan dalam rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan mahasiswa FEB UNP



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang tahun masuk 2022 dan 2023 atau minimal telah menjadi mahasiswa tahun ketiga yang berjumlah 1.035 orang dari empat jurusan atau departemen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, yaitu Manajemen, Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Ilmu Ekonomi. Teknik pengambilan sampel, yaitu *cluster proportional sampling*. Besarnya jumlah sampel penelitian berdasarkan metode Hairdi mana jumlah sampel yang baik adalah 5-10 kali jumlah indikator. Maka jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu sebanyak 135 orang mahasiswa.

Resiliensi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi guncangan keuangan atau pulih dari kesulitan keuangan (Mcknight *et al.*, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur resiliensi keuangan berdasarkan pada *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2020), yaitu: (1) menjaga kendali atas uang, (2) menjaga pengeluaran, (3) memiliki bantalan keuangan, (4) menangani kekurangan atau stress keuangan, dan (5) memiliki perencanaan keuangan serta waspada terhadap penipuan.

Literasi Keuangan merupakan kecerdasan atau kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dalam mengelola keuangannya. Indikator untuk literasi keuangan diukur menggunakan indikator yang terdapat dalam penelitian Chen and Volpe (1998), antara lain: (1) pengetahuan umum (General Knowledge) (2) tabungan dan pinjaman (saving dan borrowing) (3) asuransi (insurance) (4) investasi (investment).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki perbedaan demografi. Jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal adalah indikator yang digunakan untuk mengukurnya (Masdupi et al., 2019). Jenis kelamin diukur menggunakan skala nominal di mana laki laki = 1 dan perempuan = 0. Usia diukur sesuai dengan berapa tahun usia mahasiswa tersebut. IPK mahasiswa digunakan untuk mengukur kemampuan akademis mereka. Untuk mengukur tempat tinggal digunakan skala nominal, untuk tinggal sendiri (kos/sewa) = 1 dan untuk tinggal dengan orang tua = 0. Dalam penelitian ini, model analisis regresi berganda digunakan. Alat analisis yang digunakan adalah *multiple regression* dengan menggunakan *software* SPSS 27.0. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji linearitas. Selanjutnya, uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, juga dilakukan uji F dan uji T. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Fin\ Resilience = a + b^1.FinLit + b^2.Gender + b^3.Age + b^4.Residence + b^5.Academic\ Ability + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berasal dari jawaban 135 responden dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Adapun karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	57	42,2%
Perempuan	78	57,8%
Total	135	100%
Usia		
19 tahun	2	1,5%
20 tahun	24	17,8%
21 tahun	52	38,5%
22 tahun	45	33,3%
23 tahun	12	8,9%
Total	135	100%
Tahun Masuk		
2022	77	57%
2023	58	43%
Total	135	100%
Jurusan		
Manajemen	42	31,1%
Akuntansi	27	20%
Ekonomi Pembangunan	32	23,7%
Pendidikan Ekonomi	34	25,2%
Total	135	100%
Tempat Tinggal		
Tinggal Sendiri	96	71,1%
Tinggal dengan Orangtua	39	28,9%
Total	135	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, diperoleh informasi karakteristik responden untuk jenis kelamin dalam penelitian ini di dominasi oleh mahasiswi sebanyak 78 orang dengan persentase 57,8% dan mahasiswa sebanyak 57 orang dengan persentase 42,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh mahasiswi. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 21 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase 38,5%. Kemudian, kategori usia yang responden yang paling sedikit adalah mahasiswa yang berusia 19 tahun hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 1,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berusia 21 tahun.

Pada tabel diatas juga didapat informasi bahwa katekori responden berdasarkan tahun masuk paling banyam adalah responden dengan tahun masuk tahun 2022 sebanyak 77 orang dengan persentase 57% dan responden dengan tahun masuk 2023 sebanyak 58 orang dengan persentase 43%. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan tahun masuk didominasi oleh mahasiswa tahun masuk 2022. Untuk kategori responden pada penelitian ini paling banyak berasal dari jurusan manajemen sebanyak 42 orang dengan persentase 31,1%. Kemudian responden dari pendidikan ekonomi sebanyak 34 orang dengan persentase 25,2%. Selanjutnya responden yang paling sedikit yaitu berasal dari jurusan akuntansi dengan jumlah 24 orang dengan persentase 20% dari total keseluruhan responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jurusan didominasi oleh mahasiswa jurusan manajemen. Berdasarkan tempat tinggal didapat informasi bahwa responden pada penelitian ini paling banyak adalah responden yang tinggal sendiri yaitu sebanyak 96 orang dengan persentase 71,1% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya responden yang tinggal dengan orang tua sebanyak 39 orang dengan persentase 28,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal didominasi oleh mahasiswa yang tinggal sendiri.

Hasil Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui google form pada 135 responden. Data diolah menggunakan program SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan, yaitu (1) Jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > (0,1678)$ maka butir pernyataan valid dan (2) Jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} < (0,1678)$ maka butir pernyataan tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (0,1678)$.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas digunakan *Cronbach's h Alpha Coefficient* $\geq 0,6$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model lolos dari pengujian asumsi klasik. Asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi pada penelitian ini agar parameter estimasi tidak bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas (p) $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95%) distribusi adalah normal, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai 0,200. Nilai tersebut berarti bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan

VIF < 10, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini tidak teradi multikolinearitas, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan varians residual. Nilai koefisien spearman jika menunjukkan korelasi yang signifikan < 0,05 terhadap nilai residual berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai signifikan > 0,05 berarti terbebas dari kasus heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan semua variabel > 0,05.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan faktor demografi (X2) terhadap variabel dependen, yaitu resiliensi keuangan (Y).

Tabel 2
Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.586	13.428		2.203	.029
Literasi Keuangan	.460	.070	.493	6.572	.000
Jenis Kelamin (X _{2.1})	-1.443	1.088	-.108	-1.326	.187
Usia (X _{2.2})	-.265	.586	-.035	-.453	.652
Kemampuan Akademis (X _{2.3})	1.125	.771	.119	1.460	.147
Tempat Tinggal (X _{2.4})	-.041	1.092	-.003	-.037	.970

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai konstan penelitian ini sebesar 29,586. Ini berarti bahwa variabel literasi keuangan dan faktor demografi (berupa jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal) memiliki pengaruh terhadap resiliensi keuangan sebesar 29,586. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan faktor demografi yang baik, juga akan memiliki resiliensi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,460 yang menunjukkan adanya hubungan positif. Ini berarti bahwa jika literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang meningkat satu satuan, resiliensi keuangan mereka juga akan meningkat sebesar 0,460 satuan.

Nilai koefisien faktor demografi jenis kelamin sebesar -1,443 yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan atau ketahanan keuangan. Nilai koefisien faktor demografi usia adalah sebesar -0,265. Nilai ini berarti bahwa faktor demografi berupa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan. Selanjutnya, nilai koefisien faktor demografi kemampuan akademis adalah sebesar 1,125. Nilai ini berarti bahwa faktor demografi berupa kemampuan akademis (X_{2.3}) tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan. Nilai koefisien faktor demografi tempat tinggal (b₅) adalah sebesar -0,041 dengan nilai signifikan sebesar 0,970. Nilai ini berarti bahwa faktor demografi berupa tempat tinggal (X_{2.4}) tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.296	5.554

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 3, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (X) memainkan peran yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,322 atau 32,2%, yang artinya literasi keuangan dan faktor demografi (jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal) berpengaruh bersama-sama terhadap resiliensi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang hanya mampu menjelaskan sebesar 32,2% variasi yang terjadi pada resiliensi keuangan mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 67,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan faktor demografi (jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal) berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil uji T

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.586	13.428		2.203	.029
	Literasi Keuangan	.460	.070	.493	6.572	.000
	Demo (JK)	-1.443	1.088	-.108	-1.326	.187
	Demo (Usia)	-.265	.586	-.035	-.453	.652
	Demo (IPK)	1.125	.771	.119	1.460	.147
	Demo (TT)	-.041	1.092	-.003	-.037	.970

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, yang mana nilai ini lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Sehingga, hipotesis pertama yang dirumuskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi keuangan mahasiswa diterima.

Nilai signifikan variabel demografi (jenis kelamin) adalah sebesar 0,187 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa. Nilai signifikan variabel demografi (usia) adalah sebesar 0,652 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa usia tidak berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa. Nilai signifikan variabel demografi (kemampuan akademis) adalah sebesar 0,147 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa. Nilai signifikan variabel demografi (tempat tinggal) adalah sebesar 0,970 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan, di mana faktor demografi berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa ditolak.

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Resiliensi Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi keuangan mereka. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang memiliki literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang baik, maka resiliensi keuangan mereka juga semakin membaik. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki literasi keuangan atau pengetahuan keuangan rendah, maka resiliensi keuangan mahasiswa juga rendah.

Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dan sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, yaitu *theory of planned behavior* dan *life cycle hypothesis*. *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa informasi atau keyakinan yang menonjol memengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Hal ini berarti pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku keuangannya. Literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap resiliensi keuangan karena pengetahuan keuangan membentuk sikap positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Jika tingkat pengetahuan keuangan seseorang rendah, hal tersebut akan berdampak pada kurangnya kesadaran dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Serta pengetahuan yang baik akan meningkatkan probabilitas resiliensi keuangan atau ketahanan keuangan seseorang (Hamid *et al.*, 2023).

Temuan ini juga konsisten dengan Life Cycle Hypothesis yang menjelaskan bahwa individu merencanakan konsumsi dan tabungan mereka sepanjang hidup untuk memaksimalkan utilitas. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan memadai lebih mampu merencanakan alokasi sumber daya finansial mereka, bahkan dengan keterbatasan pendapatan di fase awal siklus hidup ekonomi mereka. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk resiliensi keuangan jangka panjang. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Erni Masdupi (2019) dan Satria Buana (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Serta Kass-hanna *et al.*, (2021), Lusardi *et al.*, (2021), Hamid *et al.*, (2023), dan Herawati *et al.*, (2024) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan.

Selain itu, hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) juga sejalan dengan teori ini, di mana secara komprehensif menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu membuat keputusan finansial yang optimal, termasuk dalam hal perencanaan pensiun, pengelolaan utang, dan akumulasi kekayaan. Kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan resiliensi keuangan individu. Penelitian yang dilakukan Xiao dan Porto (2017) mengkonfirmasi bahwa perilaku keuangan yang sehat (yang secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan) merupakan faktor utama dari kesejahteraan dan ketahanan finansial individu. Mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan terbukti lebih mampu mempertahankan stabilitas finansial mereka bahkan ketika menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga, seperti pengeluaran mendadak atau penurunan sumber pendapatan. Penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada mahasiswa, termasuk kebiasaan menabung, perencanaan pengeluaran, dan kemampuan mengelola uang saku secara efektif.

Faktor Demografi Berpengaruh Terhadap Resiliensi Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap resiliensi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal tidak menghalangi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang untuk dapat membangun dan mengembangkan resiliensi keuangan yang kuat. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa resiliensi keuangan merupakan kemampuan yang bersifat universal dan dapat dikembangkan oleh siapa saja, terlepas dari karakteristik demografis yang mereka miliki. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan, yang berusia lebih muda maupun lebih tua, dengan prestasi akademis tinggi maupun sedang, serta yang tinggal sendiri maupun tinggal dengan orang tua, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat resiliensi keuangan yang baik selama mereka memiliki literasi keuangan yang memadai.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang mengatakan bahwa faktor demografi mempengaruhi perilaku keuangan. Di mana perilaku keuangan menjadi penentu resiliensi keuangan yang dimiliki seseorang dan resiliensi keuangan merupakan hasil dari perilaku keuangan. Faktor demografi tersebut adalah jenis kelamin, usia, kemampuan akademis dan tempat tinggal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masdupi (2019) yang mengatakan bahwa jenis kelamin, usia, dan kemampuan akademis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, pada faktor demografi berupa tempat tinggal, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2019) yang mengatakan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNP.

Dari sudut pandang *Life Cycle Hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954), mahasiswa sebagai kelompok berada pada fase yang relatif homogen dalam siklus hidupnya, yaitu fase pra-produktif yang ditandai dengan ketergantungan finansial, belum memiliki penghasilan tetap, dan sedang membangun fondasi keuangan awal. Kesamaan posisi dalam siklus hidup ini menyebabkan perbedaan demografi seperti usia, jenis kelamin, IPK, dan tempat tinggal tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan resiliensi keuangan yang signifikan di antara sesama mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada 135 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi keuangan. Jika semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula resiliensi keuangannya. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal terhadap resiliensi keuangan. Hal ini berarti, kemampuan mahasiswa untuk bangkit dari kesulitan keuangan tidak ditentukan oleh karakteristik demografis mereka. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan, yang lebih muda atau lebih tua, yang berprestasi tinggi atau sedang, maupun yang tinggal sendiri atau tinggal dengan orang tua, memiliki potensi yang sama untuk memiliki resiliensi keuangan yang baik.

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi resiliensi keuangan, seperti sikap keuangan, perilaku keuangan, dan *financial self efficacy* dan masih banyak lagi agar lebih menyempurnakan hasil resiliensi keuangan. Karena masih terdapat sisa sebesar 67,8% faktor-faktor lain diluar model penelitian yang tidak diteliti. Kemudian, menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai fakultas atau universitas untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

REFERENSI

- Afif, N., Hidayah, N., & Utami, M. R. (2025). Analisis Resiliensi Finansial: Peran Modal Sosial, Sumber Daya Ekonomi, Dan Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Kerentanan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 285–294. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1346>
- Carver, C. S. (1998). Resilience and Thriving: Issues, Models, and Linkages. *Journal of Social Issues*, 54(2), 245–266. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.641998064>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Cude, B. J., Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*.
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya*, 1(3), 1–16.
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2), 479–499. <https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y>
- Herawati, N. T., Dewi, L. G. K., & Metriana, M. A. (2024). *Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa : Ditinjau Dari Perspektif Gender*. 16(1), 47–59.
- Jayasinghe, M., Selvanathan, E. A., & Selvanathan, S. (2020). The Financial Resilience and Life Satisfaction Nexus of Indigenous Australians. *Economic Papers*, 39(4), 336–352. <https://doi.org/10.1111/1759-3441.12296>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2021). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind and Society*, 20(2), 181–187. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Lusardi, A., Schneider, D., & Tufano, P. (2011). Financially fragile households: Evidence and

- implications. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1, 83–134. <https://doi.org/10.1353/eca.2011.0002>
- Lusardi, A., Schneider, D., & Tufano, P. (2011). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context. *Transformation in Business and Economic*, 12(1), 41-55.
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33–45. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10884900>
- Mcknight, A., & Rucci, M. (2020). The financial resilience of households: 22 country study with new estimates, breakdowns by household characteristics and a review of policy options. CASE/219, *Centre for Analysis of Social Exclusion, London School of Economics*, May.
- Nur, Uthfi Khumairo & Susanti. (2016). Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya Angkatan 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. 1–6. [https://ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei NasionalLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-NasionalLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx)
- Setyorini, N., Indiworo, R. H. E., & Sutrisno, S. (2021). The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variable. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 243–255. <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.2179>
- Yakoboski, P. J., Lusardi, A., & Hasler, A. (2020). Building Financial Literacy and Financial Resilience. *Mind & Society*, 20(2), 181-187. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi 86 Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 163–184.